

MAKNA ELEMEN ARSITEKTUR GEREJA HATI KUDUS YESUS PALASARI

Margarita Benaya Maureen Sitarani^{1*}, Coleta Palupi Titasari², Kadek Dedy Prawirajaya R.³
Prodi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
benayareen@gmail.com, palupi_titasari@unud.ac.id, dedyprawirajaya@unud.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Gereja Hati Kudus Yesus Palasari merupakan bukti masuk dan berkembangnya agama Katolik di Bali, serta menjadi wujud inkulturasi budaya lokal dalam arsitektur gereja. Gereja Hati Kudus Yesus Palasari tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat Katolik, namun juga menjadi wadah dalam menampilkan nilai-nilai kristiani melalui elemen arsitekturalnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi makna dari elemen-elemen arsitektural yang terdapat pada gereja tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan dibantu dengan teori semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur gereja memiliki perpaduan antara gaya Gotik dan Eropa dengan simbol dan ornamen khas Bali. Elemen seperti patung murid Yesus, diorama Jalan Salib, ragam hias Bali, dan simbol religi Katolik, tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, namun juga menyimpan makna spiritual yang mendalam.

Kata kunci: *Gereja Hati Kudus Yesus Palasari, bangunan kolonial, arsitektur, makna*

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan bagian kebudayaan manusia yang merekam jejak sejarah manusia dalam wujud fisik. Arsitektur merupakan hasil dari budaya sebuah masyarakat, karena karya arsitektur merupakan satu pengejawantahan dari kehidupan suatu masyarakat secara umum dan pengejawantahan diri pribadi seseorang (Maslucha, 2009). Dalam kajian arkeologi, tinggalan arsitektural masa kolonial menjadi fokus penting karena mencerminkan masuknya pengaruh Eropa ke Indonesia. Peninggalan arkeologi zaman kolonial menurut Ariefyani (2000) terdiri dari bangunan pemerintahan, rumah tinggal, landhuis, perkantoran, benteng, monumen, maupun bangunan keagamaan. Napitupulu (2009) menyatakan bahwa bangsa Eropa datang ke nusantara dengan 3 tujuan utama, yakni *Gold, Glory, Gospel*. Penyebaran Kristen pertama kali dilakukan oleh kaum Portugis ke Maluku, disusul oleh misionari Jesuit bernama Franciscus Xaverius.

Cakranegara (2020) menyatakan bahwa masuknya agama Katolik di Bali terjadi jauh lebih lambat dibandingkan dengan daerah lain. Tonggak awal penyebaran agama

Katolik di Bali dimulai pada tahun 1935 oleh Pastor J. Kersten, SVD, yang kemudian mendirikan Gereja Tritunggal Maha Kudus di Tuka. Aryantika (2021) menyatakan bahwa pada masa tersebut terdapat konflik antar masyarakat Hindu dan Katolik, sehingga sejumlah umat Katolik bermigrasi ke daerah hutan di Bali Barat dan membangun sebuah gereja bernama Gereja Hati Kudus Yesus Palasari. Pembangunan Gereja Hati Kudus Yesus Palasari selesai pada tahun 1958 dan menjadi simbol pertumbuhan umat Katolik dan perpaduan budaya lokal dengan ajaran Katolik.

Bangunan Gereja Hati Kudus Yesus Palasari menurut Aryantika, dkk (2021) merupakan hasil perpaduan 2 kebudayaan, yakni Eropa dan Bali, hal ini sejalan dengan hasil Konsili Vatikan II yang mendorong bangunan gereja untuk menerapkan dan menyesuaikan pola arsitektur wilayah setempat. Penelitian mengenai Gereja Hati Kudus telah banyak dilakukan, namun belum terdapat penelitian mengenai elemen arsitektur pada gereja dan pemaknaannya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai elemen arsitektur yang terdapat pada Gereja Hati Kudus Yesus Palasari serta menafsirkan makna simbolik dan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya.

METODE

Dalam menjawab rumusan masalah yang telah disusun, penulis menggunakan teori serta analisis yang relevan mengenai rumusan masalah sehingga menghasilkan hasil yang relevan dengan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud, menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya? (Naamy, 2022). Pengumpulan data yang dilakukan berupa studi pustaka, observasi, dan wawancara. Data tersebut dianalisis melalui analisis kualitatif dan analisis gaya. Analisis kualitatif menurut Saleh (2017) merupakan proses menyusun data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi secara sistematis ke dalam suatu kategori. Sedangkan, analisis gaya menurut Setiawan, *et al.* (2023; 71) merupakan analisis yang meliputi bentuk dan ragam hias pada keseluruhan bagian bangunan suci, baik berupa ragam hias arsitektur maupun dekoratif. Penelitian ini menggunakan teori semiotika. Secara umum semiotika menurut Setiawan, *et al.* (2023) merupakan ilmu

tanda. Teori tersebut dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan makna dari elemen-elemen arsitektur dan ornamen dekoratif yang terdapat pada Gereja Hati Kudus Yesus Palasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Hati Kudus Yesus Palasari secara administratif terletak di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali, pada koordinat -8.255154041477823, 114.53998744723758. Arsitektur Gereja Hati Kudus Yesus merupakan wujud perpaduan antara gaya arsitektur Eropa, yakni gotik, dengan elemen tradisional Bali. Penerapan elemen arsitektur pada gereja berperan penting dalam membangun suasana spiritual bagi umat, sekaligus memberikan nilai estetika pada keseluruhan struktur bangunan. Adapun elemen arsitektur gereja terbagi dalam 3 zona, yakni zona depan, zona tengah, dan zona inti yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Zona Depan Gereja Hati Kudus Yesus Palasari

Zona depan Gereja Hati Kudus Yesus Palasari mencakup halaman dan bagian luar gereja pada zona ini terdapat beberapa elemen arsitektur, yakni patung 12 murid Yesus, Candi Bentar, fasad dan menara gereja, ornamen burung pelikan, ornamen burung merpati, dan ornamen Hati Kudus Yesus.

- Patung 12 Murid Yesus

Murid Yesus Kristus menurut Hasibuan (2021), merupakan orang-orang yang berkomitmen untuk mengikuti teladan sang Guru dan menjadi serupa dengan Yesus. Nama 12 Murid Yesus menurut Injil Lukas 6:12-16 adalah Simon Petrus, Andreas, Yakobus, Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Matius, Tomas, Yakobus anak Alfeus, dan Simon orang Zelot, Tadeus, dan Judas Iskariot. Patung 12 Murid Yesus pada gereja dibuat dengan bahan utama beton dengan tinggi selayaknya manusia dan merupakan pemberian dari Romo Yosep Wora, SVD, dari Gereja Katedral Denpasar. Patung ini dipahat dengan atribut jubah panjang dan dilengkapi dengan perhiasan mahkota dan kalung. Atribut jubah dengan perhiasan pada patung menunjukkan status yang tinggi serta kekuasaan. (Informan: Yohanes I Wayan Puniastha/ Pengurus Gereja Hati Kudus Yesus Palasari dalam wawancara tanggal 2 Mei 2025). Selain dari atribut tersebut, tiap patung juga

dilengkapi dengan ciri khas masing-masing sesuai kisah dan karakter tiap murid yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- (a) Simon Petrus : Santo Simon Petrus digambarkan dengan kunci sebagai simbol kunci surga dan perannya dalam mendirikan gereja.
- (b) Santo Andreas: Santo Andreas digambarkan dengan salib, melambangkan kemartiran dan kerendahan hatinya karena tidak ingin disalib seperti Yesus.
- (c) Santo Yakobus Zebedeus : Santo Yakobus digambarkan dengan buku Injil dan tongkat peziarah, menunjukkan perannya sebagai pewarta firman dan pelindung.
- (d) Santo Yohanes : Patung Santo Yohanes digambarkan dengan sebuah pulpen dan buku, serta burung elang, yang melambangkan perannya sebagai penulis Injil dan kedalaman spiritualnya.
- (e) Santo Filipus : Santo Filipus digambarkan dengan sebuah Salib dan binatang naga atau ular. Salib dan naga sebagai atribut melambangkan kisah kemartirannya dan menjadi simbol kemenangan atas kejahatan.
- (f) Santo Bartolomeus : Santo Bartolomeus digambarkan membawa kain berisi kulit sebagai simbol kemartiran dan keberaniannya.
- (g) Santo Tomas : Santo Tomas digambarkan dengan penggaris siku-siku yang melambangkan jasanya yang membangun sebuah istana bagi raja India.
- (h) Santo Matius : Santo Matius digambarkan dengan buku dan kantong koin yang melambangkan perannya sebagai penulis Injil dan latar belakangnya sebagai seorang pemungut cukai.
- (i) Yakobus anak Alfeus : Santo Yakobus digambarkan dengan tongkat pemukul sebagai simbol kemartiran dan keteguhan imannya.
- (j) Santo Tadeus : Santo Tadeus digambarkan dengan kapak sebagai simbol kematiannya sebagai martir dan kesetiiaannya dalam pelayanan.
- (k) Santo Simon orang Zelot : Patung Santo Simon orang Zelot digambarkan dengan sebuah gergaji yang melambangkan kemartirannya saat melayani di Persia.
- (l) Judas Iskariot : Judas Iskariot digambarkan dengan tali sebagai simbol penyesalan dan akhir tragis setelah mengkhianati Yesus.



Gambar 1. Patung 12 Murid Yesus
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

- Candi Bentar

Candi Bentar menurut Muyasyaroh (2015) merupakan bangunan pintu masuk suatu percandian berbentuk candi Jawa Timur yang terbelah menjadi 2. Prihati (2017) menyatakan Gereja Hati Kudus Yesus memiliki 3 buah Candi Bentar yakni 2 pada area depan dan 1 buah pada area tengah halaman. Candi Bentar dalam gereja melambangkan pintu gerbang yang menghubungkan manusia dengan dunia spiritual.



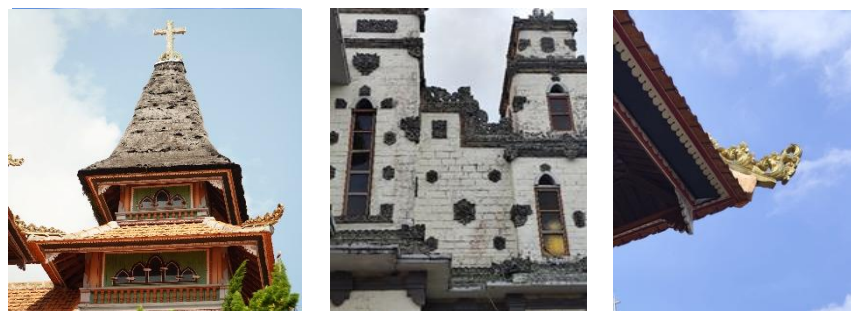
Gambar 2. Candi Bentar
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

- Fasad dan Menara Gereja

Gereja Hati Kudus Yesus mengadopsi ornamen tradisional Bali sebagai elemen dekoratifnya, yang mana menurut Utami dan Swari (2021) terbagi menjadi 3 jenis utama, yakni *Keketusan*, *Kekarangan* dan *Pepatraan*

- (a) *Keketusan* merupakan pola hias berulang yang bersumber dari imajinasi seniman dan terinspirasi dari alam seperti siput (kakul-kakulan), telinga babi (kuping guling), dan biji mentimun (batun timun).
- (b) *Kekarangan* merupakan ornamen berbentuk flora atau makhluk mitologi seperti kepala gajah (karang gajah), burung gagak (karang goak), dan makhluk mitologi Hindu (Karang tapel, karang boma).
- (c) *Pepatraan* merupakan hiasan pola berbentuk flora, seperti sulur dan daun (patra samblung), bunga bulat (patra cina), hingga perpaduan unsur (patra banci).

Ragam ornamen ini terlihat pada fasad dan atap gereja, termasuk karang bunga dan pepatraan. Pada ujung atap terdapat ornamen *ikut celedu*, berbentuk ekor kalajengking yang merupakan jenis *patra punggel*, yang menggambarkan elemen alam dan hewan sekitar. Gereja Hati Kudus Yesus Palasari memiliki 7 buah salib pada atap, terdiri dari 3 di menara depan, 3 pada menara meru, dan 1 di atas ruang Sakristi. Bapak Wayan Puniastha sebagai informan menyatakan bahwa ke-7 salib tersebut melambangkan 7 sakramen dalam Katolik. Selain itu, 3 menara meru pada gereja melambangkan Tritunggal Maha Kudus, yakni Bapa, Putra, dan Roh Kudus merupakan 3 kepribadian dalam satu Allah. Salah satu dari 3 menara tersebut memiliki tinggi 33 meter, yang menurut pengurus gereja melambangkan usia Yesus saat wafat.



Gambar 2. Fasad dan Atap Gereja
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

- Ornamen Pintu Gereja

Pintu utama Gereja Hati Kudus Yesus Palasari memiliki ukiran berbentuk induk pelikan yang sedang memberi makan anak-anaknya. Ornamen burung pelikan pada pintu utama yang dikelilingi oleh ornamen tumbuh-tumbuhan. Ornamen tumbuh-tumbuhan tersebut merupakan salah satu jenis ornamen *pepatraan* khas Bali dengan jenis *patra samblung* dan *bun-bunan*. Menurut hasil wawancara dengan Bapak

Puniasta pada 2 Mei, ornamen burung pelikan memberi makan anak-anaknya dalam gereja melambangkan pengorbanan Tuhan Yesus dalam menebus dosa umat manusia.



Gambar 3. Ornamen Burung Pelikan
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Ornamen burung merpati pada Gereja Hati Kudus Yesus Palasari menghiasi pintu utama bagian kanan dan kiri. Pintu bagian kiri terdapat 2 ukiran burung merpati yang mengapit tongkat gembala yang di bagian tengahnya terdapat simbol Chi-Ro. Merpati dalam gereja menurut Mario (2024) merupakan wujud Roh Kudus dalam pelayanan Yesus, sedangkan Chi-Rho menurut Sari (2018) merupakan monogram kuno dari nama Kristus yang digunakan oleh Kaisar Konstantinus. Di pintu kanan gereja juga terdapat ukiran 2 burung merpati yang mengapit cawan yang merupakan simbol Ekaristi yang merujuk pada darah Kristus dan Perjamuan Terakhir. Selain itu juga terdapat hosti sebagai lambang tubuh kristus dan pengorbanan-Nya demi menebus dosa manusia.



Gambar 4. Ornamen Burung Merpati
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

- Ornamen Hati Kudus

Ornamen Hati Kudus pada gereja terletak pada pintu barat dan pintu timur. Pada pintu barat, terdapat ukiran Hati Kudus Yesus yang digambarkan dengan hati terbakar dikelilingi mahkota duri, 3 paku, dan salib yang melambangkan kasih dan pengorbanan Kristus. Pada pintu timur, terdapat simbol hati dengan api dan bunga lili, yang melambangkan Hati Maria Tak Bernoda, simbol kemurnian, kelembutan dan kasih. Kedua ukiran tersebut dihiasi dengan ornamen *pepatraan* dan sulur bunga padma.



Gambar 5. Ornamen Hati Kudus
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

- Kaca Patri

Jendela kaca patri pada Gereja Hati Kudus Yesus Palasari memiliki bentuk seperti salib dengan potongan kaca berwarna merah dan hijau. Kaca patri dalam gereja menurut Siregar (2011) dapat membawa cahaya matahari ke dalam gereja sebagai simbol cahaya iman. Veronica (2008) menyatakan warna merah dalam gereja memberikan kesan semangat dan hijau memberikan kesan ketenangan dan energi positif.



Gambar 6. Kaca Patri
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Zona Tengah Gereja Hati Kudus Yesus Palasari

Zona tengah gereja terdiri atas beberapa elemen arsitektur, yakni ornamen Hati Kudus Yesus, Diorama Jalan Salib, dan ornamen Salib.

- Ornamen Hati Kudus Yesus

Ornamen Hati Kudus Yesus Palasari pada bagian dalam gereja terletak pada dinding bagian atas. Penempatan ornamen pada bagian atas dinding bertujuan mengarahkan pandangan umat ke atas, ke arah Tuhan. Ornamen ini menampilkan hati yang dikelilingi mahkota duri, api menyala di atasnya, serta luka berdarah di sisi kiri hati, dikelilingi oleh motif floral sederhana. Simbol ini melambangkan kasih abadi Yesus bagi umat manusia, sementara mahkota duri dan luka melambangkan penderitaan-Nya demi penebusan dosa.



Gambar 7. Ornamen Hati Kudus Yesus
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

- Diorama Jalan Salib

Diorama Jalan Salib Gereja Hati Kudus Yesus Palasari terdiri atas 14 pemberhentian yang mengelilingi bagian dalam panti umat. Setiap diorama ditemani Salib Yunani (Greek Cross) yang melambangkan keseimbangan dan penyebaran iman keseluruh penjuru dunia. Diorama Jalib Salib secara keseluruhan menggambarkan perjalanan penderitaan Yesus yang memiliki makna religius dan menjadi refleksi iman Kristiani. Setiap pemberhentian memiliki pesan mendalam mengenai ketaatan, kasih, dan pengorbanan. Kisah sengsara Yesus dimulai dengan Yesus yang rela dihukum mati, hingga ia memikul salib sebagai pesan bahwa setiap orang dipanggil untuk memikul salib kehidupan dalam mengikuti Kristus. Kejatuhan Yesus yang terjadi 3 kali melambangkan kerapuhan manusiawi Yesus. Meski dalam keadaan yang lemah, Ia tetap menjalankan misi penebusan, dan memberikan teladan untuk bangkit

di tengah penderitaan. Pertemuan Yesus dengan Bunda Maria, serta tindakan Veronika dan Simon menggambarkan kepedulian dan tindakan cinta kasih yang menjadi teladan bagi umat Katolik. Pada saat Yesus ditanggalkan pakaian-Nya, menggambarkan perendahan martabat Yesus yang menyuarakan solidaritas dengan mereka yang telah dirampas hak dan kehormatannya. Wafat-Nya Yesus di kayu Salib menjadi puncak penderitaan Yesus demi menebus dosa umat manusia dan mengajak umat untuk tidak berhenti pada penderitaan, namun ikut serta dalam kebangkitan bersama Kristus.

- Ornamen Salib

Ornamen Salib pada gereja terletak pada bagian luar altar. Ornamen salib tersebut menggabungkan simbol Katolik dengan unsur arsitektur Bali, dengan Salib sebagai lambang utama pengorbanan Kristus. Salib pada ornamen ini dikelilingi oleh *pepatraan* sebagai simbol kesucian dan kehidupan spritual.



Gambar 8. Ornamen Salib
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Zona Inti Gereja Hati Kudus Yesus Palasari

Zona inti Gereja Hati Kudus Yesus Palasari yang mencakup bagian altar gereja beserta perlengkapan perayaan Ekaristinya, yakni meja altar, mimbar dan tabernakel.

- Meja Altar

Meja altar dalam gereja merupakan area suci yang memiliki fungsi untuk meletakkan objek persembahan atau kurban dengan tujuan kegiatan keagamaan atau sesuatu hal yang bersifat religius. Dalam gereja, meja altar merupakan bagian sentral yang memiliki nilai sakral karena di sanalah tempat terlaksananya perayaan Tubuh dan Darah

Kristus. Meja altar Gereja Hati Kudus Yesus dihiasai dengan ornamen *keketusan* yakni *mas-masan* dan *batun timun* yang disusun seara horizontal dan berulang.

- Mimbar

Mimbar dalam gereja merupakan tempat yang digunakan untukewartakan kabar baik. Mimbar ini terbuat dengan bahan dasar kayu dan pada bagian depannya terdapat ornamen kitab terbuka yang melambangkan ayat Kitab Suci. Kitab terbuka menjadi simbol Firman Tuhan yang disampaikan kepada umat melalui pewartaan. Pada bagian samping mimbar terdapat ukiran vertikal bermotif geometris yang menyerupai jendela bangunan bergaya gotik yang menghadirkan nuansa arsitektur gereja Eropa.

- Lukisan Altar

Lukisan pada bagian belakang altar Gereja Hati Kudus Yesus Palasari menggambarkan peristiwa wafatnya Yesus di Kayu salib, dengan langit yang gelap sesuai dengan narasi pada Injil Matius 27-45. Salib Kristus sebagai pusat altar berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wayan Puniastha ditampilkan dengan gaya khas pemahat Hindu, menggambarkan tubuh Yesus yang tergantung dan tertunduk. Pada bagian atas altar terdapat burung merpati dan dua malaikat sebagai simbol Roh Kudus dan saksi iman. Tabernakel pada bagian bawah salib dihiasi dengan buah anggur, burung pelikan bewarna emas, yang melambangkan darah dan pengorbanan Kristus.



Gambar 9. Lukisan Altar
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

SIMPULAN

Gereja Hati Kudus Yesus Palasari merupakan wujud nyata perpaduan ajaran Katolik dengan kebudayaan lokal Bali. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini menemukan bahwa elemen-elemen arsitektural gereja, mengandung simbol-simbol

religius dan kultural yang memiliki makna mendalam. Ornamen seperti patung 12 rasul, diorama Jalan Salib, kaca patri, serta ragam hias Bali tidak hanya memperindah bangunan gereja, namun juga menjadi media penyampaian nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengorbanan, kesucian, dan kehidupan baru dalam ajaran Kristus. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti lebih dalam mengenai elemen-elemen arsitektur gereja dan pemahaman umat Katolik terhadap simbol-simbol tersebut. Dengan bertambahnya literatur dan penelitian, Gereja Hati Kudus Yesus Palasari sebagai sebuah bangunan bersejarah dapat terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefyanti, J. S. 2000. Gereja Katolik Santa Maria De Fatima: Tinjauan deskriptif arsitektur. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Aryantika, I. K. A., Arta, K. S., & Yasa, I. W. P. 2021. Kehidupan masyarakat Kristen Katolik di Desa Ekasari Dusun Palasari, Melaya, Jembrana-Bali dan potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA kelas XI. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.
- Cakranegara, J. J. S. 2020. Perjumpaan awal misionaris Katolik dan masyarakat Bali: Sebuah kajian akulturasi. *Dialog*, 43(1), 109–118.
- Maslucha, L. 2009. Kampung Naga: Sebuah representasi arsitektur sebagai bagian dari budaya. *El Harakah*, 11(1), 35.
- Muyasyaroh, U. (2015). Perkembangan Makna Candi Bentar di Jawa Timur Abad 14 16. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2).
- Naamy, N. 2022. *Metodologi penelitian kualitatif dasar-dasar & aplikasinya (Edisi Maret)*. Rake Sarasin.
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*.
- Setiawan, I. K., Laksmi, N. K. P. A., Bawono, R. A., Titasari, C. P., Zuraidah, & Prawirajaya, K. D. 2023. *Metode Penelitian Arkeologi*. Udayana University Press.
- Siregar, S. J. P. (2021). Tinjauan Estetika Hiasan Kaca Patri Pada Gereja Katolik Inkulturatif Paroki Santo Fransiskus Asisi Berastagi Berdasarkan Prinsip Seni Rupa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Utami, A., & Swari, N. L. G. N. (2021). Ornamen Tradisional Bali Pada Interior Bangunan Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Bali. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(2), 167-180.
- Veronica, E. (T.T.). Pengaruh Liturgi Gereja Katolik Roma Pada Interior Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria.